

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Pegawai yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi ketika akan menghadapi masa pensiun akan mampu menyeimbangkan emosi-emosi yang dihadapinya, mampu bersikap optimis dalam menghadapi segala hal, peka terhadap apa yang dirasakan orang lain dan dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. Semakin tinggi kecerdasan emosi pada pegawai maka kecemasan menghadapi masa pensiunnya akan cenderung semakin rendah. Sebaliknya pegawai dengan kecerdasan emosi rendah ketika akan menghadapi masa pensiun akan merasa gelisah, takut akan pikiran sendiri, merasa tertekan, dan sukar konsentrasi. Semakin rendah kecerdasan emosi pada pegawai maka kecemasan menghadapi masa pensiunnya akan cenderung semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi Pegawai yang akan menghadapi masa pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun yang realtif sedang ke rendah. Meskipun demikian, diharapkan subjek tetap

mempertahankan diri dan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimilikinya dengan cara lebih mengenali emosi diri, lebih mampu mengelola emosi diri, mampu memotivasi diri, mau mengenal emosi orang lain, dan lebih mampu membina hubungan dengan orang lain.

2. Bagi Instansi

Instansi diharapkan lebih proaktif menyiapkan pegawainya untuk bisa mandiri dan meningkatkan kecerdasan emosi para pegawai dengan melaksanakan MPP (Masa Persiapa Pensiun), dengan menggelar *training*, baik memberikan pengetahuan bagaimana memulai usaha informal atau bagaimana mengisi kesibukkan pada masa pensiun serta bagaimana seorang pegawai dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosi yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kecemasan pegawai dalam menghadapi masa pensiun.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosi memberikan sumbangan 55,8% terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun, sehingga masih ada faktor lain sebesar 44,2% yang juga berpengaruh terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini supaya mempertimbangan variabel lain yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun seperti penolakan sosial, kritikan dari orang lain, dan situasi lingkungan (faktor eksternal), perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, perasaan bersalah, kecerdasan emosi, dan penerimaan terhadap diri sendiri (faktor internal). Pada penelitian ini peneliti

mengalami kesulitan dalam penentuan dan pemilihan subjek, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih spesifik dalam menentukan kriteria subjek.